

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini dalam dunia pendidikan guru memiliki peran yang sangat besar. Dalam kegiatan belajar mengajar peran guru sangat penting karena guru merupakan tenaga pendidik yang langsung berhubungan dengan para peserta didik, sehingga seorang guru diuntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat menciptakan peserta didik yang memiliki mutu kualitas yang terbaik. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat tercapainya suatu pendidikan yang bermutu. Dan guru merupakan unsur yang sangat manusiawi dalam menentukan keberhasilan pendidikan (Adler dalam Bafadal 2013:4)

Hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama hal ini dapat dilihat dalam pembukaan undang – undang dasar 1945 alenia ke - IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan suatu Negara sangat ditentukan oleh keberadaa guru. Berbagai kajian dan hasil penelitian menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan

pendidikan suatu Negara. Menurut Mulyasa dalam Supardi (2014 : 7) “ Keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya. Karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran “

Kemampuan guru merupakan input yang sangat menentukan bagi dunia pendidikan karena pendidikan merupakan kebutuhan yang diperlukan sepanjang masa , setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimana saja ia berada, jika pendidikan tidak ada maka manusia tidak akan dapat berkembang. Dengan demikian pendidikan harus dilaksanakan dengan sungguh – sungguh dan penuh tanggung jawab, untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta menjadi potensi di masa depan.

Kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh penerapan manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran tetapi sebagian besar ditentukan oleh seorang guru. Jadi diantara semua komponen sistem pembelajaran di sekolah, guru merupakan komponen yang paling essential dan menentukann kualitas pembelajaran. Sehingga keberadaan, peran dan fungsi guru dalam dunia pendidikan, merupakan salah satu faktor signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat di lepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan ekstensi guru.

Kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil / prestasi yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Untuk tercapainya pendidikan yang

berkualitas diperlukan guru yang professional, berkualitas dan memenuhi kompetensi – kompetensi yang dipersyaratkan. Spencer dalam Musfah (2016 : 60) mengemukakan bahwa :

“ Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Mereka menambahkan bahwa kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan guru. Pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru. Selain itu penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa “.

Guru yang professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. (usman, 2015 : 15). Seorang guru memiliki tugas utama yaitu mendidik dan mengajar peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Sehingga kedudukan sebagai tenaga professional sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Sebagai guru yang profesional banyak faktor yang mempengaruhi kinerja kerjanya. Faktor – faktor yang mempengaruhinya meliputi diantaranya pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran (pelatihan), iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, motivasi yang dimiliki, gaya kepemimpinan dari kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manjerial kepala sekolah dan lain – lain (<http://id.wikipedia.org/wiki/kinerja>. data di akses pada tanggal 20 mei 2013)

Guru sebagai tenaga pendidik yang professional membutuhkan pendidikan dan pelatihan agar kompetensi profesionalnya memadai. Pendidikan

formal di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan (*training*) ialah merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau ketrampilan khusus seseorang atau sekelompok orang (Notoatmodjo 2013 : 28)

Guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan secara teori pengetahuan dan ketrampilannya akan semakin banyak dan meningkat, yang nantinya akan diharapkan bermanfaat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja sendiri merupakan kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab nya dengan hasil seperti yang diharapkan. (rivai 2015 : 15)

Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Dengan demikian kinerja ditentukan oleh faktor – faktor kemampuan, motivasi dan kesempatan. Motivasi kerja juga dikenal sebagai prasyarat pokok agar seseorang dapat berprestasi dalam berbagai bidang proresi. Sehingga disamping pendidikan dan pelatihan, untuk mencapai kinerja yang tinggi motivasi juga di butuhkan untuk mendorong guru agar lebih giat dalam bekerja. Salah satu yang dapat menentukan kinerja adalah motivasi yang merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan semangat kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Dengan kata lain motivasi kerja disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang ikut menentukan besar kecilnya prestasi.tenaga pendidik yang memiliki motivasi tinggi akan bernafsu meningkatkan kompetensinya, sehingga diperoleh kinerja yang maksimal. Maka dari itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

diperlukan tenaga pendidik yang professional yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang maksimal. Baik kepribadian, social maupun professional.

Berdasarkan observasi awal di yayasan pendidikan asyari'ah as – sa'adah yang meliputi pendidikan setingkat SMP dan SMA di kecamatan kedamean yang merupakan tingkat pendidikan yang berada di pinggiran kota yang jarang terekspos oleh pemerintah kota dengan melakukan wawancara terhadap tenaga pendidik , ditemukan kendala – kendala dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, masih ada tenaga pendidik yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang tidak dapat kondusif, metode yang dilakukan pun masih konvensional dan penggunaan media pembelajaran sebagai penunjangnya seperti power point, dan alat peraga lainnya juga masih jarang sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Tidak semua tenaga pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran masih kurang maksimal dan masih standar tanpa ada inovasi yang menggali kemampuan siswa, dengan alasan apabila terlalu luas dikhawatirkan siswa kurang mampu menguasai inti dari materi yang di sampaikan, di samping itu masih kurangnya sumber referensi dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi awal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru di sekolah tersebut belum optimal.

Idealisme, semangat dan kinerja tinggi disertai rasa tanggung jawab seharusnya menjadi ciri guru yang professional. Dengan kompetensi professional, seorang guru akan tampil sebagai pembimbing, pelatih dan manager pembelajaran yang mampu berinteraksi dengan siswa dalam proses transfer pengetahuan, ketrampilan dan nilai – nilai yang baik.

Kenyataan dilapangan menunjukkan, bahwa kinerja guru belum optimal. Banyak dari tenaga pendidikan belum melakukan kerja sesuai kompetensi guru yang diharapkan seperti membuat perencanaan dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, membuat perencanaan bahan pengajaran dan lain – lain. Menurut kepala sekolah pada yayasan pendidikan asyari'ah as – sa'adah bahwa pelatihan tidak semua tenaga pendidik mendapat karena masih banyaknya dewan guru yang belum sesuai dengan jurusan atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil dari pelatihan tersebut tidak bisa diterapkan kepada siswa karena mata pelajaran yang di asuhnya tidak sesuai dengan pelatihan yang diikutinya.

Hal ini dapat dilihat dari etos kerja para tenaga pendidik di yayasan pendidikan asyari'ah as – sa'adah antara lain : kurang minatnya para tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan, ada juga tenaga pendidik mengikuti pelatihan tidak tepat sasaran dimana pelatihan yang diikuti tidak sesuai kualifikasi akademik yang dia miliki, sehingga hal ini msngurangi pemahaman guru itu sendiri terhadap materi yang disampaikan dasamping itu juga yang berkaitan dengan hal tersebut dimana guru belum tepat waktu dalam bertugas, serta sebagian guru belum membuat perangkat pembelajaran. Sarana dan prasarana juga terlihat belum memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

Dalam hasil observasi di atas kendala yang banyak di alami oleh para tenaga pendidik dalam mengikuti program pelatihan dikarenakan sibuk dengan kegiatan yang ada di sekolah. selain itu tenaga pendidik yang mengajar di sekolah swasta juga kurang memiliki motivasi untuk memaksimalkan kinerjanya karena permasalahan gaji. Berdasarkan observasi awal tersebut, di duga yang menjadi penyebab dari kurang optimalnya kinerja guru tersebut adalah pendidikan, pelatihan serta motivasi kerja guru.

Berdasarkan penelitian Widodo (2007) menunjukkan bahwa kinerja guru di pengaruhi secara signifikan oleh kemampuan intelektual guru dan motivasi kerja guru. Dari penelitian tersebut menerangkan bahwa kemampuan imtektual guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 57,76%, sedangkan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 20,66%, secara simultan kemampuan intelektual guru dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 46,92%.

Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja guru mengacu pada sebuah sandar yang dijadikan tolok ukur dalam sebuah pertanggung jawaban. Penilaian kinerja guru oleh pihak sekolah menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi, untuk mengembangkan karir dan kemampuan guru kearah yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah dan memberikan umpan balik atas kinerja guru.

Motivasi kerja guru bisa di artikan sebagai dorongan mental yang dimiliki oleh seorang pengajar dalam melakukan pekerjaan sebagai seorang guru. Dengan demikian disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi guru adalah sesuatu yang membuat diri pribadi guru menjadi semangat untuk melaksanakan pekerjaan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan sesuai rencana (Hasibuan 2014 : 94).

Dengan adanya pelatihan – pelatihan yang diikuti oleh para dewan guru di harapkan guru akan lebih paham dengan dunia kerja, dapat mengembangkan kompetensi dan kepribadiannya, penampilan kerja individu, mengembangkan karir, sehingga guru akan lebih kompeten. Dan pada lembaga pendidikan

asyari'ah as – sa'dah ini para pendidik sudah mendapatkan pendidikan dan pelatihan sekitar 50%. Adapun jenis pelatihan dan pendidikan yang di ikuti tersebut diantaranya yaitu diklat implementasi kurikulum 2013, diklat peningkatan kompetensi guru, diklat peningkatan kualifikasi, diklat penyusunan sasaran kerja pegawai (SKP), diklat pembinaan kelompok kerja guru (KKG) dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), diklat pengembangan profesionalisme guru, pelatihan kompetensi tenaga pendidik serta diklat penyusunan bahan ajar berbasis multimedia dan IT.

Berdasarkan permasalahan di atas fakta mengungkapkan betapa tenaga pengajar memiliki pengaruh terhadap iklim kerja sama antar pengajar, karyawan dan siswa serta proses belajar yang baik dan mempunyai peran penentu keberhasilan mutu prestasi siswa di samping faktor yang mempengaruhi lainnya, karena guru lah yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan guru yang baik dan adanya kinerja yang baik akan mampu meningkatkan mutu prestasi siswa yang lebih baik lagi.

Berhasil atau tidak nya suatu pendidikan (sekolah) juga dapat dilihat dari prestasi siswa tersebut dan salah satu indicator sekolah yang berhasil adalah apabila sekolah tersebut dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan efektif baik di tingkat kelas (yakni kualitas pembelajaran) maupun di tingkat sekolah (kualitas pengelolaan sekolah).

Maka dari itu perlu evaluasi yang dilakukan oleh yayasan pendidikan as - syari'ah as - sa'adah kedamean dalam hal pendidikan, pelatihan dan kinerja guru. Hal ini agar yayasan pendidikan asyari'ah as – sa'adah kedamean menjadi semakin baik dan menciptakan mutu prestasi siswa yang lebih baik lagi. Karena

dari permasalahan yang terungkap di atas maka penulis menduga tinggi rendahnya kinerja guru di tentukan oleh pelatihan dan disiplin guru itu sendiri dalam bekerja. Pelaksanaan pelatihan sangat penting, dimana dengan pelaksanaan pelatihan maka bisa meningkatkan kemampuan dan profesionalisme seorang guru dalam kinerjanya. Dengan mengikuti pelatihan seseorang bisa menunjukkan keprofesionalan yang dimilikinya. Sedangkan pendidikan merupakan ke aktifan seseorang untuk lebih dalam mengikuti aturan – aturan disekolah sehingga hal ini akan membuat kinerja seseorang makin baik. Jadi semakin baik seseorang memiliki pelatihan dan pendidikan maka semakin baik pula kinerja yang akan ditunjukkan oleh seorang guru begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ **pengaruh pendidikan guru dan pelatihan guru terhadap kinerja guru sebagai fariabel intervening dan prestasi belajar siswa di yayasan pendidikan as - syari’ah as–sa’adah kedamean kota gresik** “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah di ungkapkan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pendidikan guru terhadap kinerja guru pada yayasan pendidikan as - yari’ah as – sa’adah kedamean kota gresik ?
2. Apakah ada pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja guru pada yayasan pendidikan as - yari’ah as – sa’adah kedamean kota gresik ?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan guru terhadap prestasi siswa pada yayasan pendidikan as - syari’ah as – sa’adah kedamean kota gresik ?

4. Apakah ada pengaruh pelatihan guru terhadap prestasi siswa pada yayasan pendidikan as - yari'ah as – sa'adah kedamean kota gresik ?
5. Apakah ada pengaruh Pendidikan Guru dan Pelatihan Guru Melalui kinerja guru terhadap prestasi siswa pada yayasan pendidikan as - syari'ah as – sa'adah kedamean kota gresik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan guru terhadap kinerja guru ada yayasan pendidikan as–syari'ah as-sa'adahkedamean kota gresik
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja guru pada yayasan pendidikan as – syari'ah as – sa'adah kedamean kota gresik
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan guru terhadap prestasi siswa pada yayasan pendidikan as – syari'ah as - sa'adah kedamean kota gresik
- 4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelatihan guru terhadap prestasi siswa pada yayasan pendidikan as-yari'ah as–sa'adah kedamean kota gresik
- 5) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan guru dan pelatihan guru melalui kinerja guru terhadap prestasi siswa pada yayasan pendidikan as - yari'ah as – sa'adah kedamean kota gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang cara meningkatkan kinerja guru yang baik :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pada bidang pendidikan yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang kinerja guru
- b. Untuk menambah pengetahuan dan memperluas tentang pendidikan guru, pelatihan guru dan kinerja guru serta prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah kesadaran guru untuk terus meningkatkan kinerja dan profesionalisnya serta kesadaran untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan baik.

b. Bagi yayasan

Untuk mendapatkan informasi tentang apa yang dibutuhkan dan diperlukan guru agar tercapai kepuasan kerja dan kinerja guru di yayasan pendidikan.

c. Bagi dinas pendidikan provinsi / kabupaten / kota (Depdiknas)

Dengan penelitian ini diharapkan Depdiknas dapat menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sesering mungkin dan hendaknya pendidikan dan pelatihan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan atau keinginan peserta diklat dan tuntunan perkembangan pendidikan.